

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT MNC Sekuritas

PT MNC Sekuritas merupakan perusahaan efek yang didirikan pada tahun 1989 dan berada di bawah naungan *MNC Group*. Saat ini mayoritas saham MNC Sekuritas dimiliki oleh PT *Motion Digital Technology*. PT MNC Sekuritas telah terdaftar dan berizin sebagai Anggota Bursa berdasarkan Surat Persetujuan Anggota Bursa (SPAB) Nomor SPAB-152/BES/VI/2004 tanggal 1 Juni 2004, izin sebagai Penjamin Emisi Efek Nomor KEP-03/PM/PEE/2004 tanggal 26 Mei 2004 yang kemudian diubah ke dalam perubahan izin sebagai Penjamin Emisi Efek Nomor KEP-20/PM.2/2021 tanggal 29 Oktober 2021, izin sebagai Agen Penjual Reksa Dana (APERD) Nomor S-368/PM.211/2016 tanggal 7 Maret 2016 dan persetujuan atas transaksi reksa dana secara elektronik nomor S-698/PM.21/2021 tanggal 17 Juni 2021, dan izin sebagai Agen Pemasaran Kegiatan Gadai Efek Nomor S-2410/PM.2/2023 tanggal 22 Agustus 2023.

MNC Sekuritas menyediakan layanan dan jasa sekuritas melalui lini bisnis *equity* sebagai perantara pedagang efek untuk nasabah ritel dan institusi, *fixed income* yang berperan aktif dalam transaksi obligasi, *investment banking* yang menyediakan jasa penjaminan emisi efek dan penasihat keuangan, serta riset yang memberikan informasi terkini secara rutin kepada nasabah untuk investasi yang optimal. Selain bertindak sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek, Perseroan juga memegang lisensi sebagai Agen Penjual Reksa Dana (APERD) yang telah menjalin kerja sama dengan lebih dari 30 manajer investasi di Indonesia. Adapun jumlah pemegang lisensi untuk Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE) terdiri dari 1 komisaris, 6 direksi, dan 128 karyawan. Pemegang lisensi Wakil Perantara Pedagang Efek Pemasaran (WPPE-P) terdiri dari 66 karyawan.

Pemegang lisensi Wakil Perantara Pedagang Efek Pemasaran Terbatas (WPPE-PT) terdiri dari 8 karyawan. Pemegang Wakil Manajer Investasi (WMI) terdiri dari 1 komisaris, 1 direksi, dan 3 karyawan, serta Wakil Penjamin Emisi Efek (WPEE) terdiri dari 1 komisaris, 3 direksi dan 5 karyawan.

Adapun aplikasi yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi di pasar modal, PT MNC Sekuritas menggunakan aplikasi *MotionTrade* untuk investor konvensional dan *MotionTrade* syariah untuk investor syariah. Aplikasi *MotionTrade* memiliki beberapa fitur unggulan, di antaranya *Super Order with Algorithm*, *Advanced Charting Tools*, *Auto Invest*, serta berbagai fitur canggih lainnya, termasuk layanan pembukaan rekening saham *full online* untuk kemudahan akses terhadap investasi pasar modal bagi masyarakat Indonesia. Dengan *point of sales* yang tersebar secara nasional dan aplikasi *online trading MotionTrade* yang *user-friendly*, jumlah nasabah Perseroan juga tumbuh secara signifikan.

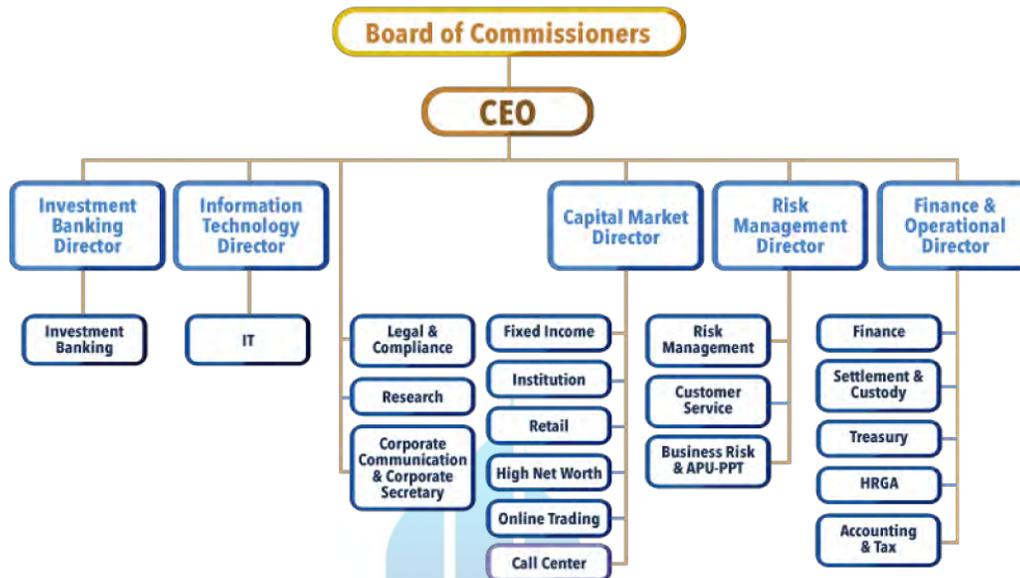
4.1.1 Visi, Misi, Nilai Budaya dan Struktur Organisasi PT MNC Sekuritas

Visi dari PT MNC Sekuritas adalah menjadi perusahaan sekuritas terbaik dan terpercaya di Indonesia. Sedangkan misi dari PT MNC Sekuritas yaitu berorientasi kepada pemberian layanan terbaik bagi nasabahnya secara berkesinambungan, bertindak secara profesional dan berlaku inovatif dan progresif. Adapun nilai-nilai budaya perusahaan meliputi:

1. *Vision* (pandangan ke masa depan untuk menciptakan kesempatan usaha dan memenangkan pasar atau menjadi *market leader*);
2. *Quality* (totalitas untuk menjadi yang terbaik);
3. *Speed* (selalu memberikan karya lebih cepat dan lebih cerdas untuk menjadi yang terdepan) dan;

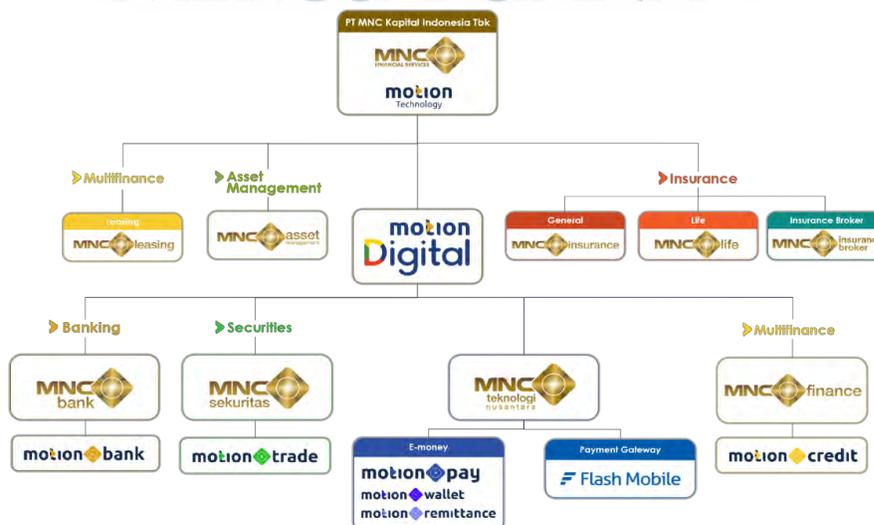
4. *Determination* (berjuang dan pantang menyerah sampai tujuan tercapai).

Adapun struktur organisasi PT MNC Sekuritas digambarkan sebagai berikut.



Gambar 5. Struktur Organisasi PT MNC Sekuritas

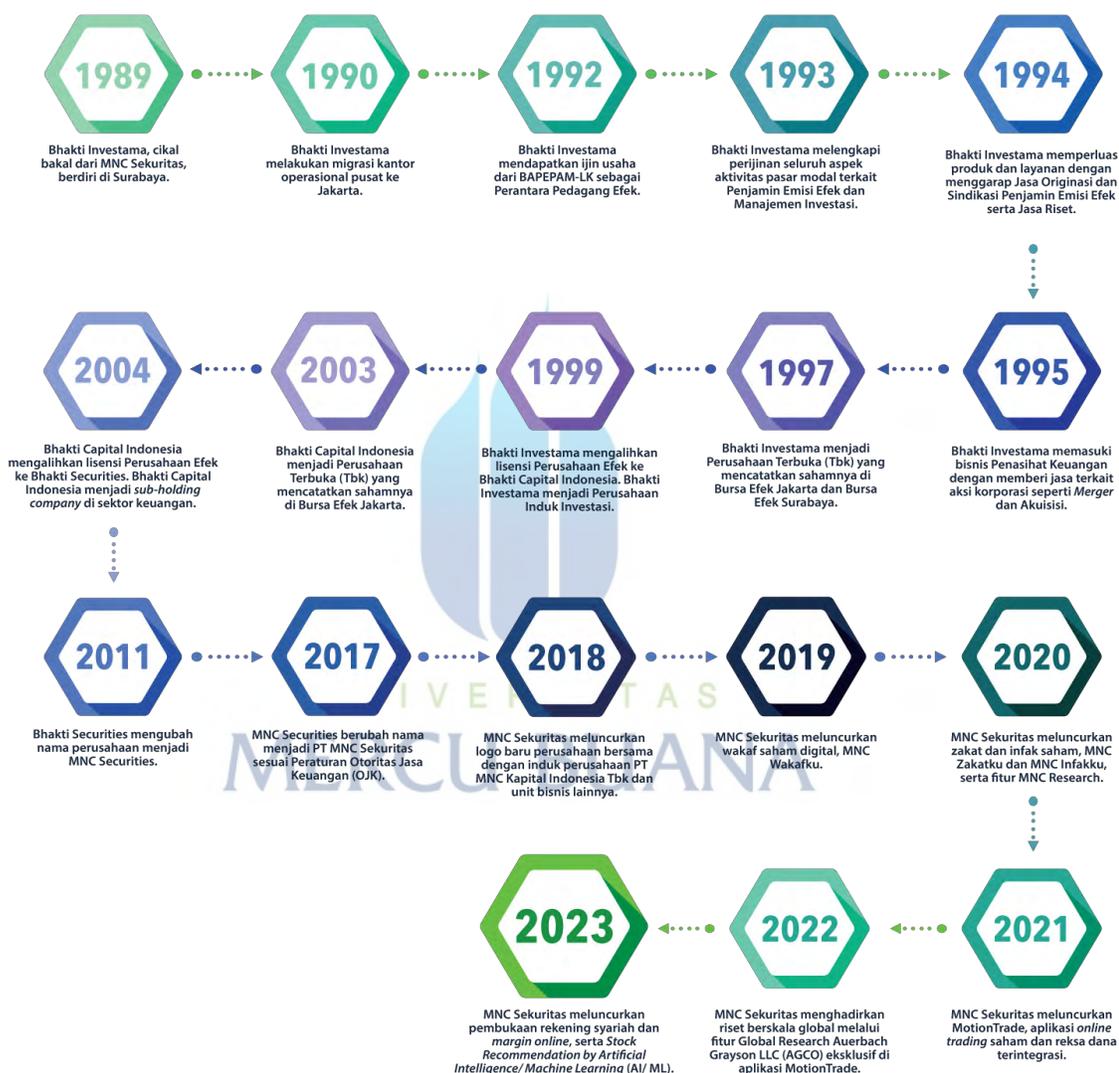
Sedangkan dalam bisnis *digital*, PT MNC Sekuritas juga memiliki struktur *motion digital* yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 6. Struktur Motion Digital PT MNC Sekuritas

4.1.2 Sejarah PT MNC Sekuritas

PT MNC Sekuritas merupakan perusahaan efek yang didirikan pada tahun 1989 dan berada di bawah naungan MNC *Group*. Adapun sejarah PT MNC Sekuritas digambarkan sebagai berikut.



Gambar 7. Sejarah PT MNC Sekuritas

4.1.3 Sertifikasi dan Penghargaan PT MNC Sekuritas

PT MNC Sekuritas berhasil meraih sertifikat SNI ISO/IEC 27001:2013. Sertifikat ini merupakan bentuk implementasi standar khusus terstruktur untuk Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) yang diakui secara internasional dan paling banyak digunakan secara global. Sertifikasi ini dilakukan oleh auditor pihak ketiga yang independen dengan berlandaskan pendekatan berbasis risiko pada tiga unsur utama, yaitu orang yang terlibat dalam proses pengamanan (*people*), proses yang terlibat dalam keamanan informasi (*process*), serta teknologi yang digunakan sebagai bagian dari teknikal kontrol untuk mendukung kebutuhan bisnis (*technology*). Sedangkan penghargaan yang telah diperoleh PT MNC Sekuritas selama 2024 adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Daftar Penghargaan PT MNC Sekuritas

Tanggal	Penghargaan
08-11-2024	<i>IDX Investor Reward Program 2024</i> oleh Bursa Efek Indonesia
12-09-2024	<i>Marketeers Editors Choice Award 2024</i> oleh <i>Marketeers</i>
22-08-2024	<i>Financial Literacy Award 2024</i> oleh Otoritas Jasa Keuangan
08-08-2024	<i>ESG Initiative Awards 2024</i> oleh <i>Business Update & Sustainlife Today</i>
04-04-2024	<i>Digital Technology & Innovation Award 2024</i> oleh ITECH
01-04-2024	13 th <i>Infobank Digital Brand Awards 2024</i> oleh Info bank
06-03-2024	Penghargaan Galeri Investasi BEI 2024 oleh Bursa Efek Indonesia

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif data penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis terhadap hasil pengumpulan data penelitian yang telah dijawab oleh responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kuesioner melalui

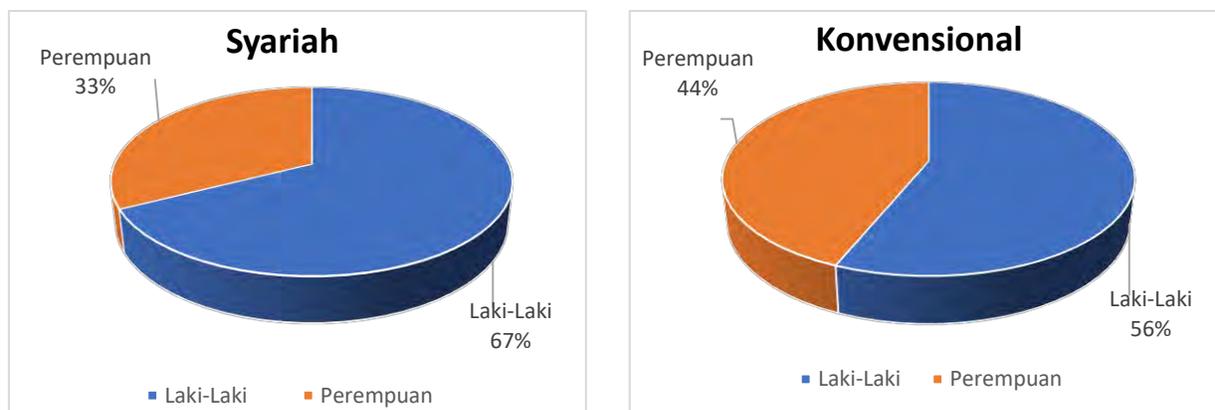
google form kepada nasabah syariah dan nasabah konvensional generasi *millennial* PT MNC Sekuritas. Proses penyebaran dan pengumpulan data kuesioner dilakukan sejak tanggal 01 Juli 2024 sampai dengan tanggal 15 September 2024. Jumlah kuesioner yang disebar pada masing-masing investor syariah dan investor konvensional sebanyak 250 kuesioner. Adapun kuesioner yang kembali dan telah dijawab dengan baik oleh responden terdiri dari 49% atau 123 kuesioner untuk nasabah syariah dan 48% atau 121 kuesioner untuk nasabah konvensional. Jumlah kuesioner ini sudah memenuhi jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 120 responden. Adapun profil data responden seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan lamanya periode berinvestasi dijelaskan sebagai berikut.

4.2.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil olah data kuesioner, mayoritas responden pada penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki. Pada investor syariah terdapat 83 orang (67%) responden laki-laki dan 40 orang (33%) responden perempuan. Sedangkan pada investor konvensional, terdapat 68 orang (56%) responden laki-laki dan 53 orang (44%) responden perempuan. Adapun detail dari jenis kelamin responden dijelaskan dalam tabel dan diagram berikut.

Tabel 8. Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Syariah	Konvensional
Laki-Laki	83	68
Perempuan	40	53
Total	123	121



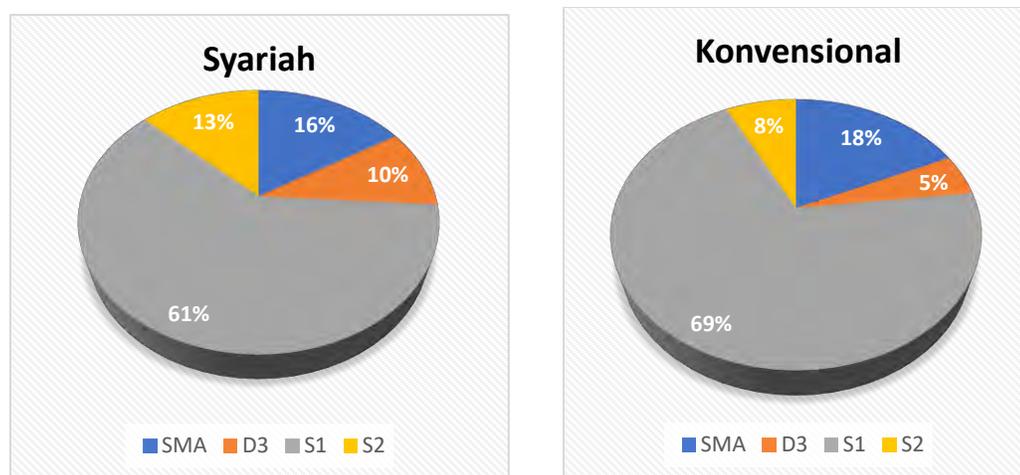
Gambar 8. Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

4.2.2 Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil olah data kuesioner, mayoritas tingkat pendidikan pada penelitian ini didominasi oleh lulusan Sarjana (S1). Pada investor syariah terdapat 20 responden (16%) lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), 12 responden (10%) lulusan Diploma (D3), 75 responden (61%) lulusan Sarjana (S1), dan 16 responden (13%) lulusan Magister (S2). Sedangkan pada investor konvensional, terdapat 22 responden (18%) lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), 6 responden (5%) lulusan Diploma (D3), 84 responden (69%) lulusan Sarjana (S1), dan 9 responden (8%) lulusan Magister (S2). Adapun detail dari tingkat pendidikan responden dijelaskan dalam tabel dan diagram berikut.

Tabel 9. Diagram Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Syariah	Konvensional
SMA	20	22
D3	12	6
S1	75	84
S2	16	9
Total	123	121



Gambar 9. Diagram Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

4.2.3 Profil Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil olah data kuesioner, mayoritas jenis pekerjaan pada penelitian ini didominasi oleh pegawai swasta. Pada investor syariah terdapat 76 responden (62%) bekerja sebagai pegawai swasta, 14 responden (11%) bekerja sebagai pegawai negeri sipil, 11 responden (9%) bekerja sebagai wirausaha, 8 responden (7%) bekerja sebagai dosen/guru, 6 responden (5%) bekerja sebagai *freelance*, 5 responden (4%) bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan 3 responden (2%) bekerja sebagai dokter/perawat. Sedangkan pada investor konvensional, 94 responden (78%) bekerja sebagai pegawai swasta, 14 responden (12%) bekerja sebagai pegawai negeri sipil, 5 responden (4%) bekerja sebagai wirausaha, 3 responden (2%) bekerja sebagai dosen/guru, 2 responden (2%) bekerja sebagai *freelance*, dan 3 responden (2%) bekerja sebagai ibu rumah tangga. Adapun detail dari jenis pekerjaan responden dijelaskan dalam tabel dan diagram berikut.

Tabel 10. Diagram Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Syariah	Konvensional
Pegawai Swasta	76	94
Pegawai Negeri Sipil	14	14
Wirausaha	11	5
Dosen / Guru	8	3
<i>Freelance</i>	6	2
Ibu Rumah Tangga	5	3
Dokter / Perawat	3	-
Total	123	121

**Gambar 10. Diagram Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

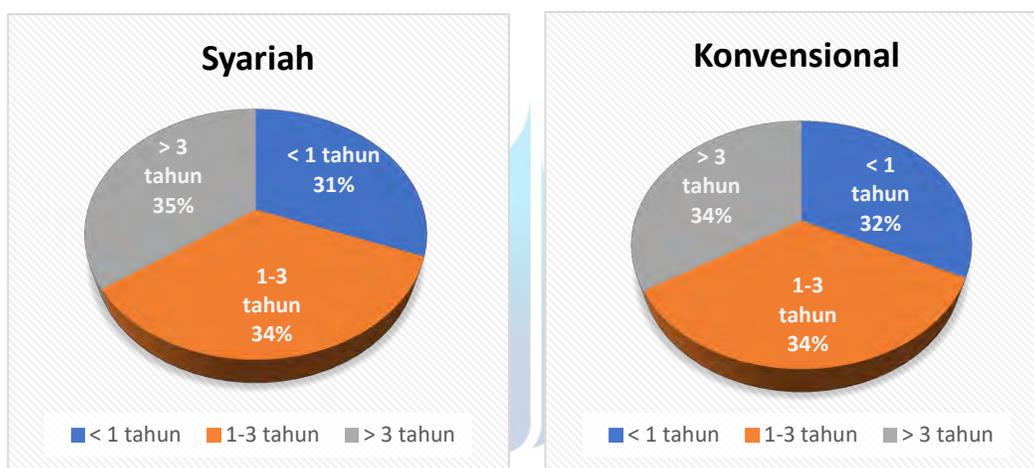
4.2.4 Profil Responden Berdasarkan Periode Investasi

Berdasarkan hasil olah data kuesioner, mayoritas lamanya waktu berinvestasi pada penelitian ini didominasi pada rentang waktu > 3 tahun. Pada investor syariah terdapat 38 responden (31%) yang berinvestasi selama < 1 tahun, 42 responden (34%) yang berinvestasi selama 1-3 tahun, dan 43 responden (35%) yang berinvestasi selama > 3 tahun. Sedangkan pada investor konvensional, terdapat 39 responden (32%) yang berinvestasi selama < 1 tahun, 41 responden (34%) yang berinvestasi selama 1-3 tahun,

dan 41 responden (34%) yang berinvestasi selama > 3 tahun. Adapun detail dari lamanya waktu berinvestasi responden dijelaskan dalam tabel dan diagram berikut.

Tabel 11. Diagram Responden Berdasarkan Periode Investasi

Periode Investasi	Syariah	Konvensional
< 1 tahun	38	39
1-3 tahun	42	41
> 3 tahun	43	41
Total	123	121



Gambar 11. Diagram Responden Berdasarkan Periode Investasi

4.3 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis terhadap variabel penelitian berdasarkan tanggapan responden terhadap pernyataan yang dibuat dalam kuesioner. Tabulasi dari kuesioner tersebut diolah menggunakan nilai indeks untuk memberikan gambaran derajat persepsi responden terhadap setiap variabel yang diteliti. Adapun analisa data dilakukan dengan menghitung rentang skor dari jawaban responden sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Rentang Skor} : \frac{5 - 1}{4}$$

$$\text{Rentang Skor} : 0.80$$

Hasil perhitungan rentang skor untuk setiap variabel diperoleh sebesar 0,80. Selanjutnya dibuat skala penilaian kategori sebagai berikut.

Tabel 12. Kategori Rentang Skor

No.	Skor	Kategori
1.	1.00 – 1.80	Sangat Tidak Baik
2.	1.81 – 2.60	Tidak Baik
3.	2.61 – 3.40	Cukup
4.	3.41 – 4.20	Baik
5.	4.21 – 5.00	Sangat Baik

Adapun untuk menghitung nilai *mean* untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pernyataan, dijelaskan dengan rumus berikut:

$$\text{Mean} : \frac{\text{Jumlah semua nilai kuesioner}}{\text{Jumlah responden}}$$

Hasil perhitungan nilai mean dan kategori mean pada data responden syariah dan konvensional dijelaskan dalam tabel komparasi berikut.

**Tabel 13. Komparasi Analisis Deskriptif Kategori Mean
pada Investor Syariah dan Konvensional**

Dimensi	Nilai Mean		Keterangan	
	Syariah	Konvensional	Syariah	Konvensional
<i>Herding Behavior</i>				
Stimulasi	4.09	3.81	Baik	Baik
Kemampuan Analisa	4.01	3.83	Baik	Baik
Ketidakyakinan pada Diri Sendiri	3.86	3.48	Baik	Baik
Persepi Risiko				
Preferensi Instrumen Berisiko	4.30	3.91	Sangat Baik	Baik
Keyakinan Investasi pada Aset yang Aman	4.24	4.00	Sangat Baik	Baik
Pengalaman Risiko dalam Investasi	4.27	4.09	Sangat Baik	Baik
Literasi Keuangan				
Pengetahuan Keuangan	4.23	4.08	Sangat Baik	Baik
Sikap Keuangan	4.32	4.18	Sangat Baik	Baik
Minat Investasi				
Ketersediaan Informasi	4.29	4.15	Sangat Baik	Baik
Ketertarikan Berinvestasi	3.36	3.21	Cukup Baik	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data kuesioner responden syariah memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan data kuesioner responden konvensional. Adapun detail dari masing-masing dimensi dan indikator variabel responden syariah dan konvensional dijelaskan sebagai berikut.

4.3.1 Analisis Deskriptif Variabel Syariah

1. Variabel *Herding Behavior* (X1)

Variabel *herding behavior* dalam penelitian ini diukur menggunakan 3 dimensi dan 9 indikator. Hasil analisis deskriptif dari setiap dimensi dari variabel *herding behavior* dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 14. Frekuensi Respons Terhadap Variabel *Herding Behavior* (X1) Syariah

Dimensi	Indikator	Frekuensi dan Persentase					Mean
		SS	S	N	TS	STS	
Stimulasi	Stimulasi_1	30	78	10	5	0	4.08
		24%	63%	8%	4%	0%	
	Stimulasi_2	28	67	22	6	0	3.95
		23%	54%	18%	5%	0%	
	Stimulasi_3	50	56	14	3	0	4.24
		41%	46%	11%	2%	0%	
Kemampuan Analisa	Kemampuan Analisa_1	29	66	22	6	0	3.96
		24%	54%	18%	5%	0%	
	Kemampuan Analisa_2	31	66	19	7	0	3.98
		25%	54%	15%	6%	0%	
	Kemampuan Analisa_3	38	65	16	4	0	4.11
		31%	53%	13%	3%	0%	
Ketidakyakinan pada Diri Sendiri	Ketidakyakinan pada Diri Sendiri_1	33	54	30	6	0	3.93
		27%	44%	24%	5%	0%	
	Ketidakyakinan pada Diri Sendiri_2	33	58	23	9	0	3.93
		27%	47%	19%	7%	0%	
	Ketidakyakinan pada Diri Sendiri_3	24	50	41		0	3.73
		20%	41%	33%	7%	0%	
Mean						3.99	

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 14, diperoleh nilai total rata-rata sebesar 3.99. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel *herding behavior* dikategorikan baik,

karena berada pada interval 3.41 – 4.20. Adapun nilai tertinggi pada variabel *herding behavior* adalah indikator *stimulasi_3* dengan nilai sebesar 4.24, dengan butir pernyataan, saya tertarik berinvestasi karena melihat potensi keuntungan yang akan diperoleh. Sedangkan indikator terendah pada variabel *herding behavior* adalah indikator *ketidakyakinan pada diri sendiri_3* dengan nilai sebesar 3.73, dengan butir pernyataan, pengambilan keputusan investasi saya berdasarkan pilihan mayoritas investor. Hal ini mengindikasikan bahwa investor syariah dalam menentukan minat dan keputusan investasi tidak sepenuhnya mengikuti mayoritas investor lain, melainkan berminat memulai investasi karena melihat potensi keuntungan yang akan diperoleh.

2. Variabel Persepsi Risiko (X2)

Variabel persepsi risiko dalam penelitian ini diukur menggunakan 3 dimensi dan 12 indikator. Hasil analisis deskriptif dari setiap dimensi dari variabel persepsi risiko dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 15. Frekuensi Respons Terhadap Variabel Persepsi Risiko (X2) Syariah

Dimensi	Indikator	Frekuensi dan Persentase					Mean
		SS	S	N	TS	STS	
Preferensi Instrumen Berisiko	Preferensi Instrumen Berisiko_1	48 39%	58 47%	14 11%	3 2%	0 0%	4.23
	Preferensi Instrumen Berisiko_2	46 37%	59 48%	15 12%	3 2%	0 0%	4.20
	Preferensi Instrumen Berisiko_3	69 56%	45 37%	9 7%	0 0%	0 0%	4.49
	Preferensi Instrumen Berisiko_4	48 39%	63 51%	12 10%	0 0%	0 0%	4.29
Keyakinan Investasi	Keyakinan Investasi pada Aset yang Aman_1	48 39%	61 50%	14 11%	0 0%	0 0%	4.28

pada Aset yang Aman	Keyakinan Investasi pada Aset yang Aman 2	40	66	17	0	0	4.19
		33%	54%	14%	0%	0%	
	Keyakinan Investasi pada Aset yang Aman 3	48	61	14	0	0	4.28
		39%	50%	11%	0%	0%	
	Keyakinan Investasi pada Aset yang Aman 4	46	60	17	0	0	4.24
		37%	49%	14%	0%	0%	
Pengalaman Risiko dalam Investasi	Pengalaman Risiko dalam Investasi_1	47	62	14	0	0	4.27
		38%	50%	11%	0%	0%	
	Pengalaman Risiko dalam Investasi_2	47	62	14	0	0	4.27
		38%	50%	11%	0%	0%	
	Pengalaman Risiko dalam Investasi_3	46	62	13	2	0	4.24
		37%	50%	11%	2%	0%	
	Pengalaman Risiko dalam Investasi_4	53	60	9	1	0	4.34
		43%	49%	7%	1%	0%	
Mean							4.28

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 15, diperoleh nilai total rata-rata sebesar 4.28. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel persepsi risiko dikategorikan sangat baik, karena berada pada interval 4.21 – 5.00. Adapun nilai tertinggi pada variabel persepsi risiko adalah indikator preferensi instrumen berisiko_3 dengan nilai sebesar 4.49, dengan butir pernyataan, bagi saya memulai investasi perlu memperhatikan manfaat dan keuntungan yang diperoleh. Sedangkan indikator terendah pada variabel persepsi risiko adalah indikator keyakinan investasi pada aset yang aman_2 dengan nilai sebesar 4.19, dengan butir pernyataan, saya yakin investasi yang saya pilih memiliki tingkat pengembalian yang baik dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor syariah memperhatikan manfaat dan keuntungan dalam berinvestasi serta berharap investasi dapat memberikan tingkat pengembalian investasi yang baik dan signifikan.

3. Variabel Literasi Keuangan (X3)

Variabel literasi keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan 2 dimensi dan 5 indikator. Hasil analisis deskriptif dari setiap dimensi dari variabel literasi keuangan dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 16. Frekuensi Respons Terhadap Variabel Literasi Keuangan (X3) Syariah

Dimensi	Indikator	Frekuensi dan Persentase					Mean
		SS	S	N	TS	STS	
Pengetahuan Keuangan	Pengetahuan Keuangan_1	40	56	25	2	0	4.09
		33%	46%	20%	2%	0%	
	Pengetahuan Keuangan_2	53	65	4	1	0	
	43%	53%	3%	1%	0%		
	Pengetahuan Keuangan_3	46	59	18	0	0	4.23
		37%	48%	15%	0%	0%	
Sikap Keuangan	Sikap Keuangan_1	49	55	19	0	0	4.24
		40%	45%	15%	0%	0%	
		Sikap Keuangan_2	65	46	10	2	0
		53%	37%	8%	2%	0%	
Mean						4.27	

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 16, diperoleh nilai total rata-rata sebesar 4.27. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel literasi keuangan dikategorikan sangat baik, karena berada pada interval 4.21 – 5.00. Adapun nilai tertinggi pada variabel literasi keuangan adalah indikator sikap keuangan_2 dengan nilai sebesar 4.41, dengan butir pernyataan, saya berinvestasi pada perusahaan yang memiliki perjanjian kontrak dan dokumen investasi yang jelas. Sedangkan indikator terendah pada variabel literasi keuangan adalah indikator pengetahuan keuangan_1 dengan nilai sebesar 4.09, dengan butir pernyataan, saya memiliki pengetahuan tentang investasi.

Hal ini mengindikasikan bahwa investor syariah berusaha memiliki pengetahuan tentang investasi agar dapat memilih perusahaan sekuritas yang jelas dan kompeten.

4. Variabel Minat Investasi (Y)

Variabel minat investasi dalam penelitian ini diukur menggunakan 2 dimensi dan 4 indikator. Hasil analisis deskriptif dari setiap dimensi dari variabel minat investasi dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 17. Frekuensi Respons Terhadap Variabel Minat Investasi (Y) Syariah

Dimensi	Indikator	Frekuensi dan Persentase					Mean
		SS	S	N	TS	STS	
Ketersediaan Informasi	Ketersediaan Informasi_1	51	57	14	1	0	4.28
		41%	46%	11%	1%	0%	
	Ketersediaan Informasi_2	50	61	11	1	0	4.30
		41%	50%	9%	1%	0%	
Ketertarikan Berinvestasi	Ketertarikan Berinvestasi_1	72	42	9	0	0	4.51
		59%	34%	7%	0%	0%	
	Ketertarikan Berinvestasi_2	61	53	9	0	0	4.42
		50%	43%	7%	0%	0%	
Mean							4.38

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 17, diperoleh nilai total rata-rata sebesar 4.38. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel minat investasi dikategorikan sangat baik, karena berada pada interval 4.21 – 5.00. Adapun nilai tertinggi pada variabel minat investasi adalah indikator ketertarikan berinvestasi_1 dengan nilai sebesar 4.51, dengan butir pernyataan, saya tertarik untuk mencari tahu ilmu dasar-dasar investasi. Sedangkan indikator terendah pada variabel minat investasi adalah indikator ketersediaan informasi_1 dengan nilai sebesar 4.28, dengan butir pernyataan, saya dapat dengan mudah memperoleh informasi terkait investasi. Hal

ini mengindikasikan bahwa investor syariah tertarik untuk mencari tahu ilmu dasar-dasar investasi karena mudah dalam mengakses informasi terkait investasi.

4.3.2 Analisis Deskriptif Variabel Konvensional

1. Variabel *Herding Behavior* (X1)

Variabel *herding behavior* dalam penelitian ini diukur menggunakan 3 dimensi dan 9 indikator. Hasil analisis deskriptif dari setiap dimensi dari variabel *herding behavior* dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 18. Frekuensi Respons Terhadap Variabel *Herding Behavior* (X1) Konvensional

Dimensi	Indikator	Frekuensi dan Persentase					Mean
		SS	S	N	TS	STS	
Stimulasi	Stimulasi_1	23	56	32	10	0	3.76
		19%	46%	26%	8%	0%	
	Stimulasi_2	20	58	32	10	1	3.71
		17%	48%	26%	8%	1%	
	Stimulasi_3	28	68	20	5	0	3.98
		23%	56%	17%	4%	0%	
Kemampuan Analisa	Kemampuan Analisa_1	32	59	23	6	1	3.95
		26%	49%	19%	5%	1%	
	Kemampuan Analisa_2	19	54	35	12	1	3.64
		16%	45%	29%	10%	1%	
	Kemampuan Analisa_3	29	62	22	7	1	3.92
		24%	51%	18%	6%	1%	
Ketidakyakinan pada Diri Sendiri	Ketidakyakinan pada Diri Sendiri_1	13	44	44	19	1	3.40
		11%	36%	36%	16%	1%	
	Ketidakyakinan pada Diri Sendiri_2	10	52	45	14	0	3.48
		8%	43%	37%	12%	0%	
	Ketidakyakinan pada Diri Sendiri_3	14	51	46	9	1	3.56
		12%	42%	38%	7%	1%	
Mean						3.71	

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 18, diperoleh nilai total rata-rata sebesar 3.71. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel *herding behavior* dapat dikategorikan baik, karena berada pada interval 3.41 – 4.20. Adapun nilai tertinggi pada variabel *herding behavior* adalah indikator stimulasi_3 dengan nilai sebesar 3.98, dengan butir pernyataan, saya tertarik berinvestasi karena melihat potensi keuntungan yang akan diperoleh. Sedangkan indikator terendah pada variabel *herding behavior* adalah indikator ketidakpercayaan pada diri sendiri_1 dengan nilai sebesar 3.40, dengan butir pernyataan, keputusan investasi saya dipengaruhi oleh keputusan investasi orang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa investor konvensional dalam menentukan minat investasi tidak dipengaruhi oleh investor lain, melainkan tertarik berinvestasi karena melihat potensi keuntungan yang akan diperoleh.

2. Variabel Persepsi Risiko (X2)

Variabel persepsi risiko dalam penelitian ini diukur menggunakan 3 dimensi dan 12 indikator. Hasil analisis deskriptif dari setiap dimensi dari variabel persepsi risiko dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 19. Frekuensi Respons Terhadap Variabel Persepsi Risiko (X2) Konvensional

Dimensi	Indikator	Frekuensi dan Persentase					Mean
		SS	S	N	TS	STS	
Preferensi Instrumen Berisiko	Preferensi Instrumen Berisiko_1	27 22%	52 43%	36 30%	6 5%	0 0%	3.83
	Preferensi Instrumen Berisiko_2	23 19%	56 46%	38 31%	4 3%	0 0%	3.81
	Preferensi Instrumen Berisiko_3	34 28%	65 54%	17 14%	4 3%	1 1%	4.05

	Preferensi Instrumen Berisiko_4	31 26%	63 52%	21 17%	6 5%	0 0%	3.98
Keyakinan Investasi pada Aset yang Aman yang Aman	Keyakinan Investasi pada Aset yang Aman_1	30 25%	63 53%	24 20%	2 2%	1 1%	3.98
	Keyakinan Investasi pada Aset yang Aman_2	27 22%	61 50%	32 26%	1 1%	0 0%	3.94
	Keyakinan Investasi pada Aset yang Aman_3	32 26%	58 48%	28 23%	3 2%	0 0%	3.98
	Keyakinan Investasi pada Aset yang Aman_4	39 32%	58 48%	21 17%	3 2%	0 0%	4.10
Pengalaman Risiko dalam Investasi	Pengalaman Risiko dalam Investasi_1	27 22%	62 51%	30 25%	2 2%	0 0%	3.94
	Pengalaman Risiko dalam Investasi_2	40 33%	59 49%	21 17%	1 1%	0 0%	4.14
	Pengalaman Risiko dalam Investasi_3	35 29%	70 58%	16 13%	0 0%	0 0%	4.16
	Pengalaman Risiko dalam Investasi_4	34 28%	70 58%	16 13%	1 1%	0 0%	4.13
Mean							4.00

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 19, diperoleh nilai total rata-rata sebesar 4.00. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel persepsi risiko dapat dikategorikan baik, karena berada pada interval 3.41 – 4.20. Adapun nilai tertinggi pada variabel persepsi risiko adalah indikator pengalaman risiko dalam investasi_3 dengan nilai sebesar 4.16, dengan butir pernyataan, saya mempelajari bagaimana cara mengurangi risiko dalam berinvestasi. Sedangkan indikator terendah pada variabel persepsi risiko adalah indikator preferensi instrumen berisiko_2 dengan nilai sebesar 3.81, dengan butir pernyataan, bagi saya aspek keuntungan lebih penting daripada aspek kestabilan harga pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa investor konvensional

mempelajari bagaimana cara mengurangi risiko dalam berinvestasi, dan memperhatikan berbagai aspek, yang terkait dengan investasi selain aspek keuntungan semata.

3. Variabel Literasi Keuangan (X3)

Variabel literasi keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan 2 dimensi dan 5 indikator. Hasil analisis deskriptif dari setiap dimensi dari variabel literasi keuangan dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 20. Frekuensi Respons Terhadap Variabel Literasi Keuangan (X3) Konvensional

Dimensi	Indikator	Frekuensi dan Persentase					Mean
		SS	S	N	TS	STS	
Pengetahuan Keuangan	Pengetahuan Keuangan_1	26 21%	54 45%	37 31%	4 3%	0 0%	3.84
	Pengetahuan Keuangan_2	53 44%	56 46%	9 7%	3 2%	0 0%	
	Pengetahuan Keuangan_3	34 28%	66 55%	19 16%	2 2%	0 0%	
Sikap Keuangan	Sikap Keuangan_1	37 31%	66 55%	17 14%	1 1%	0 0%	4.15
	Sikap Keuangan_2	46 38%	59 49%	13 11%	3 2%	0 0%	4.22
Mean						4.12	

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 20, diperoleh nilai total rata-rata sebesar 4.12. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel literasi keuangan dapat dikategorikan baik, karena berada pada interval 3.41 – 4.20. Adapun nilai tertinggi pada variabel literasi keuangan adalah indikator sikap keuangan_2 dengan nilai sebesar 4.22, dengan butir pernyataan, saya berinvestasi pada perusahaan yang memiliki perjanjian

kontrak dan dokumen investasi yang jelas. Sedangkan indikator terendah pada variabel literasi keuangan adalah indikator pengetahuan keuangan_1 dengan nilai sebesar 3.84, dengan butir pernyataan, saya memiliki pengetahuan tentang investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa investor konvensional sama seperti investor syariah, berusaha memiliki pengetahuan tentang investasi agar dapat memilih perusahaan sekuritas yang jelas dan kompeten.

4. Variabel Minat Investasi (Y)

Variabel minat investasi dalam penelitian ini diukur menggunakan 2 dimensi dan 4 indikator. Hasil analisis deskriptif dari setiap dimensi dari variabel minat investasi dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 21. Frekuensi Respons Terhadap Variabel Minat Investasi (Y) Konvensional

Dimensi	Indikator	Frekuensi dan Persentase					Mean
		SS	S	N	TS	STS	
Ketersediaan Informasi	Ketersediaan Informasi_1	39 32%	60 50%	21 17%	1 1%	0 0%	4.13
	Ketersediaan Informasi_2	40 33%	63 52%	17 14%	1 1%	0 0%	4.17
Ketertarikan Berinvestasi	Ketertarikan Berinvestasi_1	57 47%	49 40%	15 12%	0 0%	0 0%	4.35
	Ketertarikan Berinvestasi_2	43 36%	56 46%	21 17%	1 1%	0 0%	4.17
Mean						4.20	

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 21, diperoleh nilai total rata-rata sebesar 4.20. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel minat investasi dapat dikategorikan baik, karena berada pada interval 3.41 – 4.20. Adapun nilai tertinggi pada variabel minat investasi adalah indikator ketertarikan berinvestasi_1 dengan nilai sebesar

4.35, dengan butir pernyataan, saya tertarik untuk mencari tahu ilmu dasar-dasar investasi. Sedangkan indikator terendah pada variabel minat investasi adalah indikator ketersediaan informasi_1 dengan nilai sebesar 4.13, dengan butir pernyataan, saya dapat dengan mudah memperoleh informasi terkait investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa investor konvensional sama seperti investor syariah, tertarik untuk mencari tahu ilmu dasar-dasar investasi karena mudah dalam mengakses informasi terkait investasi.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) PLS bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten (konstruk) dengan indikator-indikator yang mengukurnya. Tahap analisis diukur menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Adapun hasil pengujian validitas dan reliabilitas diuraikan sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Tujuan uji validitas dalam penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Terdapat dua jenis uji validitas, yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan.

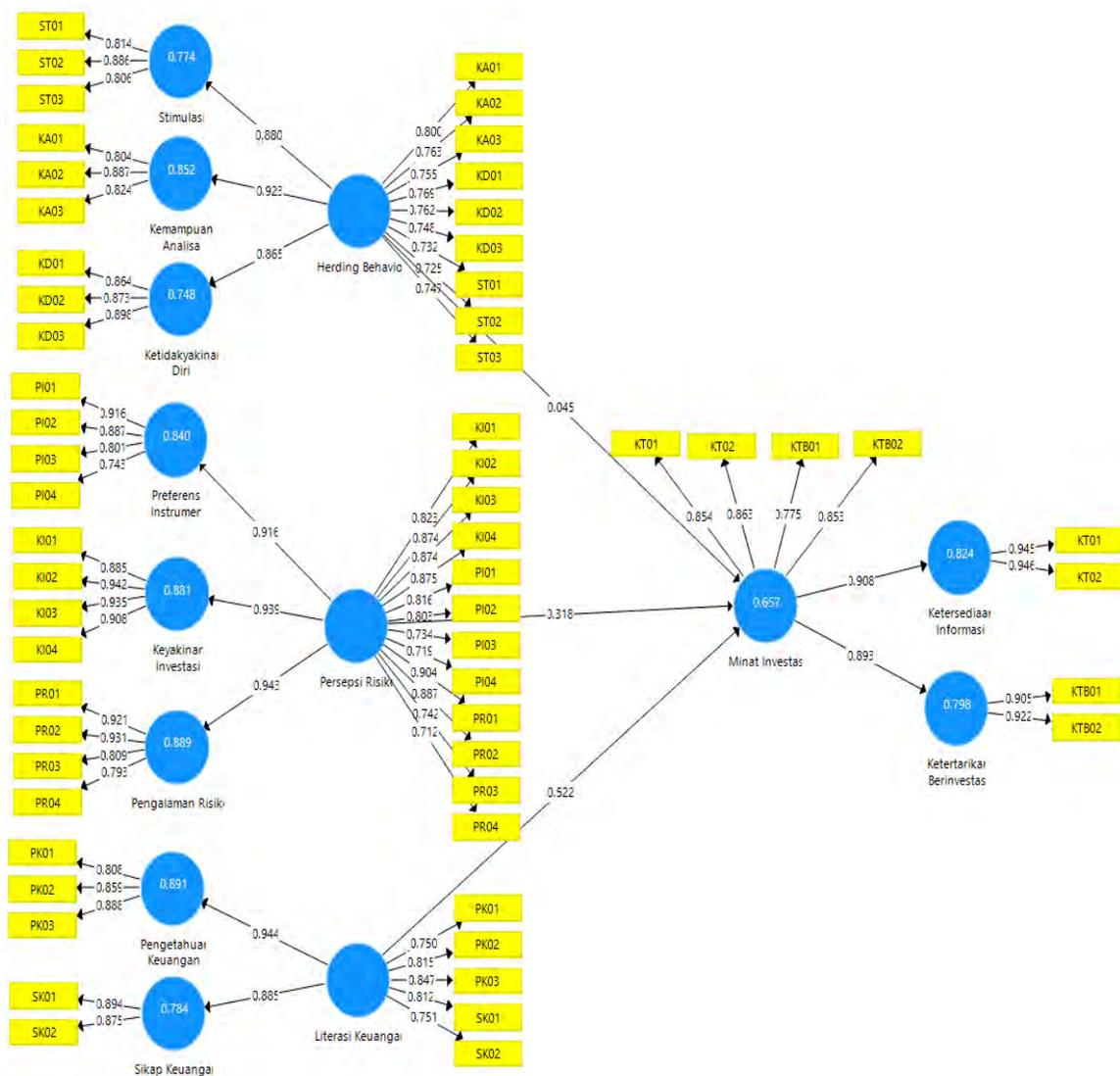
a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen bertujuan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk memiliki korelasi tinggi satu sama lain. Hasil uji validitas konvergen dikatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* $>0,7$. Valid menunjukkan bahwa konstruk dapat

menjelaskan lebih dari 50% varians indikator dan item indikator dapat diterima. Analisis *loading factor* dilakukan untuk mengevaluasi kekuatan indikator dalam menjelaskan konstruk laten serta memastikan bahwa alat ukur yang digunakan valid.

Terdapat 3 variabel yang terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut, variabel *herding behavior* memiliki indikator stimulasi (ST), kemampuan analisa (KA) dan ketidakyakinan pada diri sendiri (KD). Variabel persepsi risiko memiliki indikator preferensi instrumen berisiko (PI), keyakinan investasi pada aset yang aman (KI), dan pengalaman risiko dalam investasi (PR). Variabel literasi keuangan memiliki indikator pengetahuan keuangan (PK) dan sikap keuangan (SK). Variabel minat investasi memiliki indikator ketersediaan informasi (KT) dan ketertarikan berinvestasi (KTB). Adapun hasil *output algorithm SmartPLS* untuk investor syariah digambarkan sebagai berikut.





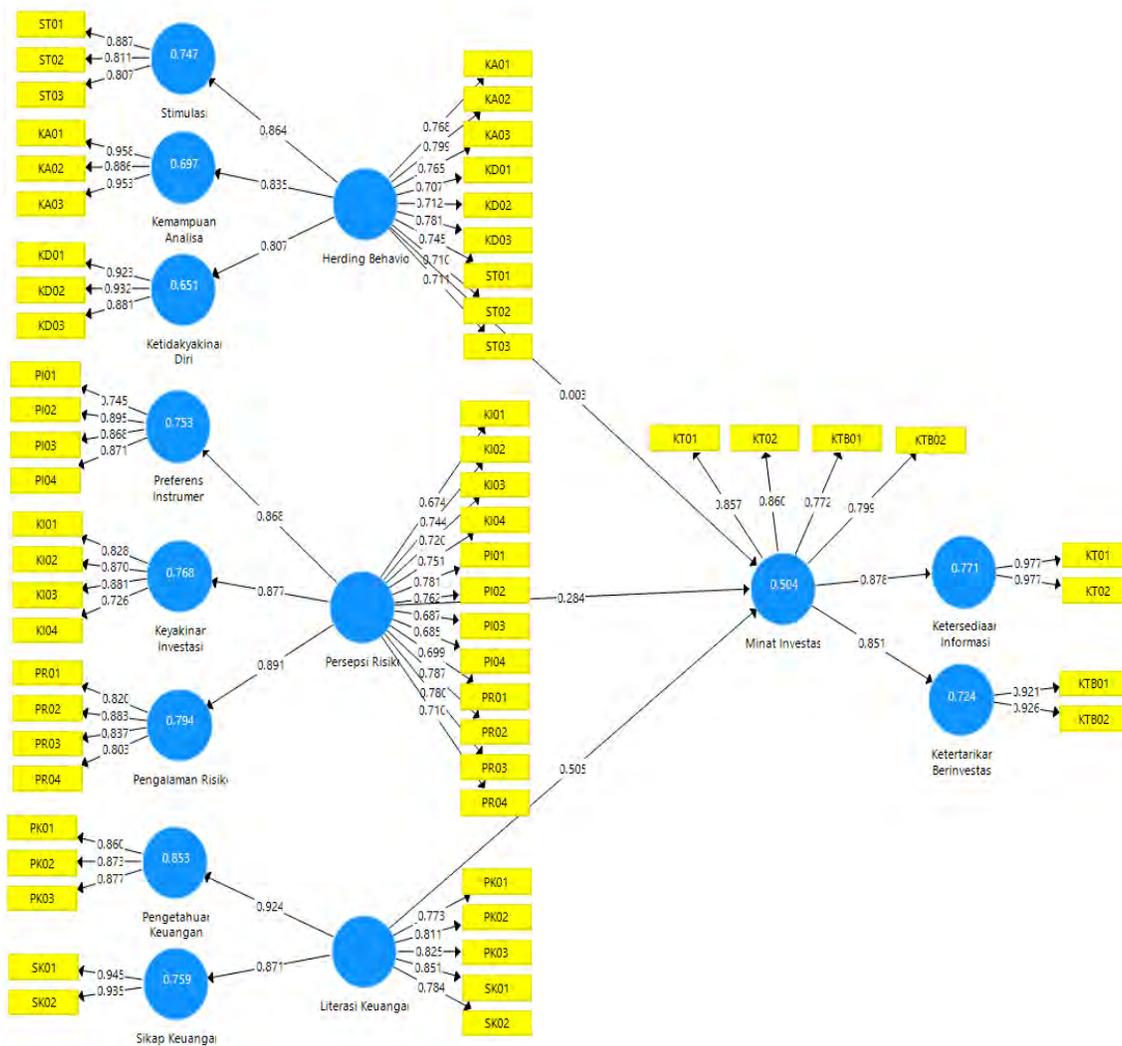
Gambar 12. Output SmartPLS Algorithm Syariah

Tabel 22. *Loading Factor* Syariah

Variabel	<i>Herding Behavior</i>	Persepsi Risiko	Literasi Keuangan	Minat Investasi	Keterangan
ST01	0.814				Valid
ST02	0.886				Valid
ST03	0.806				Valid
KA01	0.804				Valid
KA02	0.887				Valid
KA03	0.824				Valid
KD01	0.864				Valid
KD02	0.873				Valid
KD03	0.898				Valid
PI01		0.916			Valid
PI02		0.887			Valid
PI03		0.801			Valid
PI04		0.743			Valid
KI01		0.885			Valid
KI02		0.942			Valid
KI03		0.935			Valid
KI04		0.908			Valid
PR01		0.921			Valid
PR02		0.931			Valid
PR03		0.809			Valid
PR04		0.793			Valid
PK01			0.808		Valid
PK02			0.859		Valid
PK03			0.888		Valid
SK01			0.894		Valid
SK02			0.875		Valid
KT01				0.945	Valid
KT02				0.946	Valid
KTB01				0.905	Valid
KTB02				0.922	Valid

Berdasarkan tabel 22 diatas, diperoleh hasil bahwa seluruh indikator yang mengukur dimensi-dimensi pada variabel *herding behavior*, persepsi risiko, dan literasi keuangan terhadap minat investasi syariah menghasilkan nilai *loading factor* >0.7 dan termasuk kategori yang kuat serta telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Adapun hasil *output algorithm SmartPLS* untuk investor konvensional digambarkan sebagai berikut.



Gambar 13. *Output SmartPLS Algorithm Konvensional*

Tabel 23. *Loading Factor* Konvensional

Variabel	<i>Herding Behavior</i>	Persepsi Risiko	Literasi Keuangan	Minat Investasi	Keterangan
ST01	0.887				Valid
ST02	0.811				Valid
ST03	0.807				Valid
KA01	0.958				Valid
KA02	0.886				Valid
KA03	0.953				Valid
KD01	0.923				Valid
KD02	0.932				Valid
KD03	0.881				Valid
PI01		0.745			Valid
PI02		0.895			Valid
PI03		0.868			Valid
PI04		0.871			Valid
KI01		0.828			Valid
KI02		0.870			Valid
KI03		0.881			Valid
KI04		0.726			Valid
PR01		0.820			Valid
PR02		0.883			Valid
PR03		0.837			Valid
PR04		0.803			Valid
PK01			0.860		Valid
PK02			0.873		Valid
PK03			0.877		Valid
SK01			0.945		Valid
SK02			0.935		Valid
KT01				0.977	Valid
KT02				0.977	Valid
KT01				0.921	Valid
KT02				0.926	Valid

Berdasarkan tabel 23 diatas, diperoleh hasil bahwa seluruh indikator yang mengukur dimensi-dimensi pada variabel *herding behavior*, persepsi risiko, dan literasi keuangan terhadap minat konvensional menghasilkan nilai *loading factor* >0.7 dan termasuk kategori yang kuat serta telah memenuhi kriteria

validitas konvergen. Dengan demikian, indikator-indikator pada variabel tersebut dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk atau variabel laten yang diamati memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan konstruk lainnya. Validitas diskriminan dapat diukur dengan membandingkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Hasil uji validitas diskriminan dikatakan valid apabila memiliki nilai AVE >0.5. Berikut tabel komparasi nilai AVE data syariah dan konvensional.

Tabel 24. Komparasi Nilai AVE Syariah dan Konvensional

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)		Keterangan
	Syariah	Konvensional	
<i>Herding Behavior</i> (X1)	0.571	0.555	Valid
Persepsi Risiko (X2)	0.666	0.537	Valid
Literasi Keuangan (X3)	0.634	0.655	Valid
Minat Investasi (Y)	0.701	0.677	Valid

Pada tabel 24, nilai AVE pada data syariah dan konvensional menunjukkan hasil >0.5. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi pada variabel *herding behavior*, persepsi risiko, dan literasi keuangan terhadap minat investasi syariah dan konvensional telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

2. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah untuk mengukur konsistensi dan keandalan instrumen pengukuran. Suatu variabel dikatakan memenuhi

reliabilitas konstruk jika memiliki nilai *cronbach alpha* >0.7 dan nilai *composite reliability* >0,7. Hasil komparasi uji reliabilitas untuk data syariah dan konvensional disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 25. Komparasi Nilai Reliabilitas Syariah dan Konvensional

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
	Syariah		Konvensional		
<i>Herding Behavior</i> (X1)	0.906	0.923	0.899	0.918	Reliabel
Persepsi Risiko (X2)	0.954	0.960	0.921	0.933	Reliabel
Literasi Keuangan (X3)	0.855	0.896	0.868	0.905	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0.857	0.903	0.840	0.893	Reliabel

Berdasarkan tabel 25 diatas, nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada data syariah dan konvensional menunjukkan hasil >0.7. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi pada variabel *herding behavior*, persepsi risiko, dan literasi keuangan terhadap minat investasi syariah dan konvensional telah memenuhi kriteria reliabilitas. Hasil uji *cronbach's alpha* menunjukkan bahwa tingkat keandalan variabel telah sesuai dengan standar, sedangkan hasil uji *composite reliability* menunjukkan bahwa semua variabel dapat diandalkan dan sesuai dengan kondisi pengujian.

4.4.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) PLS bertujuan untuk untuk menspesifikasikan hubungan antar model variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Tahap analisis *inner model* diukur menggunakan uji model struktural berupa uji nilai *R-Square* dan *Q-Square*.

1. *R-Square*

Uji nilai *R-Square* (R^2) digunakan untuk menjelaskan varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh sejumlah variabel independen. Jika dalam sebuah penelitian menggunakan lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *R-Square Adjusted* (*Adjusted R²*). Nilai *R-Square adjusted* adalah nilai yang selalu lebih kecil dari *R-Square*. *R-Square* memiliki tingkatan nilai, yaitu 0.75 (kuat), 0.50 (moderat), dan 0.25 (lemah). Adapun hasil komparasi uji nilai *R-Square* data syariah dan konvensional disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 26. Komparasi Nilai *R-Square* Syariah dan Konvensional

Variabel	R Square	R Square Adjusted	R Square	R Square Adjusted	Keterangan
	Syariah		Konvensional		
Minat Investasi	0.657	0.648	0.504	0.491	Moderat

Berdasarkan tabel 26, nilai *Adjusted R-Square* untuk data syariah dan konvensional adalah pada rentang 0.50 yang berarti bahwa kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel Y termasuk dalam kategori moderat/sedang. Adapun pada data syariah dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel *herding behavior*, persepsi risiko dan literasi keuangan termasuk dalam kategori moderat

(sedang) yaitu 64.8%, dimana 35.2% sisanya merupakan pengaruh independen lain yang tidak diatur dalam penelitian ini. Sedangkan pada data konvensional, kemampuan variabel *herding behavior*, persepsi risiko dan literasi keuangan juga termasuk dalam kategori moderat (sedang) yaitu sebesar 49.1%, dimana 50.9% sisanya merupakan pengaruh independen lain yang tidak diatur dalam penelitian ini.

2. Q-Square

Uji nilai Q-Square (Q^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat memprediksi nilai variabel dependen. Nilai ini dihitung berdasarkan hasil dari teknik *blindfolding*, yang merupakan metode untuk menilai seberapa baik model dapat merekonstruksi data yang hilang. Nilai Q-Square > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sebaliknya jika nilai Q-Square < 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Adapun hasil komparasi uji nilai Q-Square data syariah dan konvensional disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 27. Komparasi Nilai Q-Square Syariah dan Konvensional

Variabel	Q-Square		Keterangan
	Syariah	Konvensional	
Minat Investasi (Y)	0.450	0.327	Kuat Sedang

Berdasarkan tabel 27, nilai Q-Square untuk data syariah dan konvensional adalah sebesar 0.450 dan 0.327 dimana nilai tersebut > 0 yang berarti bahwa minat investasi dapat diprediksi dengan variabel *herding behavior*, persepsi risiko dan literasi keuangan sebanyak 45% untuk data syariah dan 32.7% untuk data konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut telah memenuhi skor *predictive relevance* dan dianggap layak dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) yang telah sesuai dengan kriteria, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis antar konstruk dilakukan dengan *bootstrapping* pada tingkat signifikansi 5% dengan bantuan aplikasi smart PLS. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai *Path Coefficient*, *T-statistic* dan *P-Value*.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) untuk mengetahui hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan di awal, yaitu menguji pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total. Adapun kriteria nilai *path coefficient* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *path coefficient* positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang dipengaruhinya adalah searah. Jika nilai suatu variabel independen meningkat/naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat/naik.
2. Jika nilai *path coefficient* adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya adalah berlawanan arah. Jika nilai suatu variabel independen meningkat/naik, maka nilai variabel dependen menurun.

Hipotesis penelitian dapat diterima jika nilai *t* hitung (*t-statistic*) > *t* tabel pada tingkat kesalahan (α) 5% yaitu *t* hitung sebesar 1.98. Adapun nilai probabilitas signifikansi (*P-Value*) diperoleh jika nilai *P-Value* < 0.05 maka signifikan, sedangkan jika nilai *P-Value* > 0.05 maka tidak signifikan. Berikut disajikan hasil komparasi uji hipotesis untuk data syariah dan konvensional.

Tabel 28. Komparasi Uji Hipotesis Syariah dan Konvensional

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	P Values		Hasil
		Syariah	Konvensional	
H1	Herding Behavior (X1) -> Minat Investasi (Y)	0.449	0.965	Ditolak
H2	Persepsi Risiko (X2) -> Minat Investasi (Y)	0.000	0.016	Diterima
H3	Literasi Keuangan (X3) -> Minat Investasi (Y)	0.000	0.000	Diterima

Adapun detail hasil uji hipotesis data syariah disajikan pada tabel berikut.

Tabel 29. Hasil Uji Hipotesis Syariah

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
H1	Herding Behavior (X1) -> Minat Investasi (Y)	0.045	0.059	0.758	0.449	Ditolak
H2	Persepsi Risiko (X2) -> Minat Investasi (Y)	0.318	0.090	3.549	0.000	Diterima
H3	Literasi Keuangan (X3) -> Minat Investasi (Y)	0.522	0.091	5.747	0.000	Diterima

Hipotesis 1: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan *Herding Behavior* (X1) terhadap Minat Investasi Syariah (Y)

Pengajuan hipotesis pengaruh *herding behavior* terhadap minat investasi syariah memiliki koefisien jalur sebesar 0.045 (positif) dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.758 dan *P-Value* sebesar 0.449. Karena nilai *t-statistic* (0.758) < t-tabel (1.98) dan nilai *P-Value*

0.449 > 0.05 maka hipotesis 1 ditolak. Hal ini berarti bahwa *herding behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi syariah.

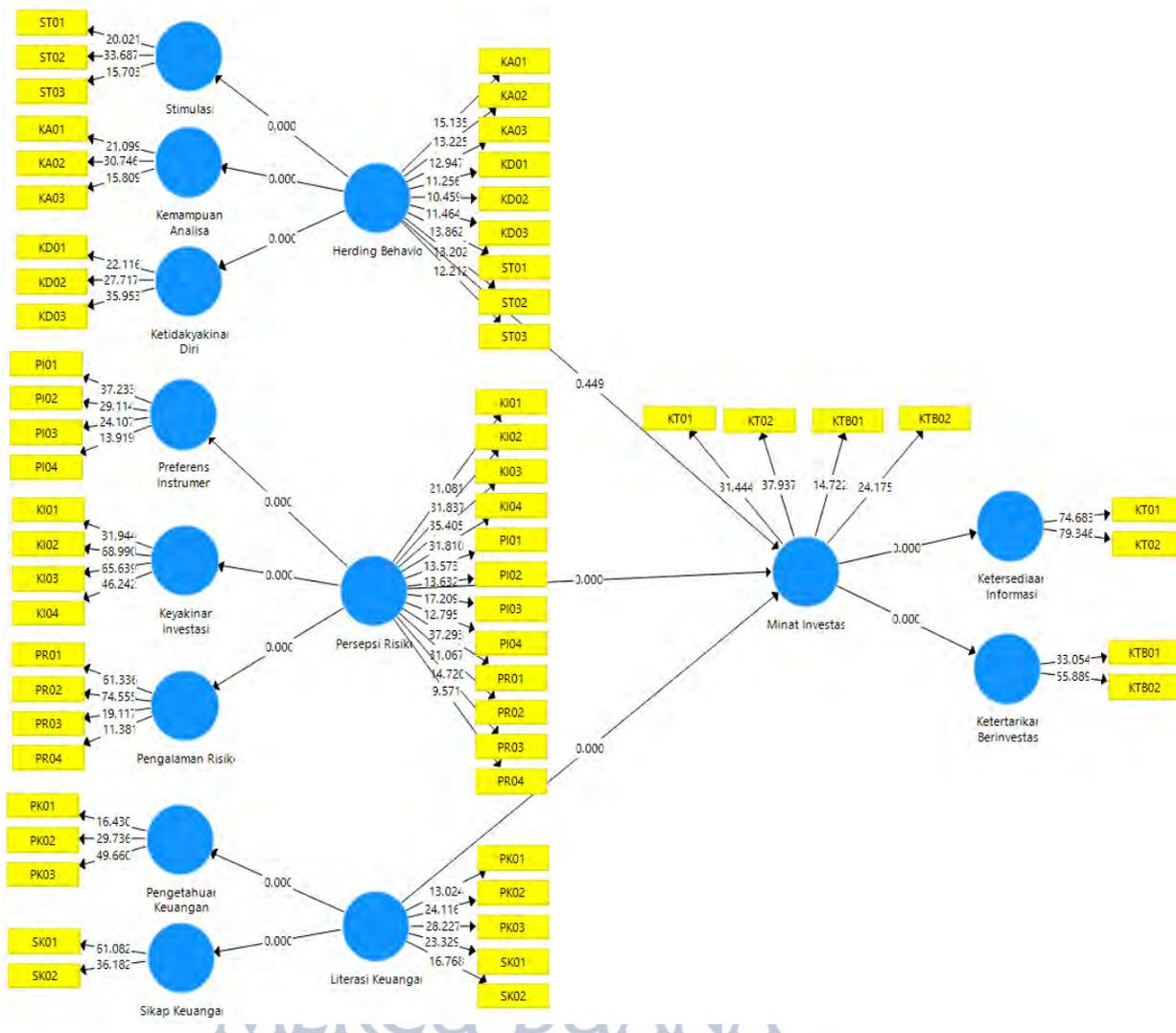
Hipotesis 2: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Persepsi Risiko (X2) terhadap Minat Investasi Syariah (Y)

Pengujian hipotesis pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi syariah memiliki koefisien jalur sebesar 0.318 (positif) dengan nilai *t-statistic* sebesar 3.549 dan *P-Value* sebesar 0.000. Karena nilai *t-statistic* (3.549) > *t-tabel* (1.98) dan nilai *P-Value* 0.000 < 0.05 maka hipotesis 2 diterima. Hal ini berarti bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi syariah.

Hipotesis 3: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Literasi Keuangan (X3) terhadap Minat Investasi Syariah (Y)

Pengujian hipotesis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi syariah memiliki koefisien jalur sebesar 0.522 (positif) dengan nilai *t-statistic* sebesar 5.747 dan *P-Value* sebesar 0.000. Karena nilai *t-statistic* (5.747) > *t-tabel* (1.98) dan nilai *P-Value* 0.000 < 0.05 maka hipotesis 3 diterima. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi syariah.

Berikut disajikan hasil output *bootstrapping* untuk data syariah.



Gambar 14. Output Smart PLS Bootstrapping Syariah

Sedangkan hasil dari uji hipotesis untuk data konvensional disajikan sebagai berikut.

Tabel 30. Hasil Uji Hipotesis Konvensional

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
H1	Herding Behavior (X1) -> Minat Investasi (Y)	0.003	0.077	0.044	0.965	Ditolak
H2	Persepsi Risiko (X2) -> Minat Investasi (Y)	0.284	0.117	2.428	0.016	Diterima
H3	Literasi Keuangan (X3) -> Minat Investasi (Y)	0.505	0.097	5.232	0.000	Diterima

Hipotesis 1: Terdapat Pengaruh Secara Positif dan Signifikan *Herding Behavior* (X1) terhadap Minat Investasi Konvensional (Y)

Pengajuan hipotesis pengaruh *herding behavior* terhadap minat investasi konvensional memiliki koefisien jalur sebesar 0.003 (positif) dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.044 dan *P-Value* sebesar 0.965. Karena nilai *t-statistic* (0.044) < *t-tabel* (1.98) dan nilai *P-Value* 0.965 > 0.05 maka hipotesis 1 ditolak. Hal ini berarti bahwa *herding behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat Investasi konvensional.

Hipotesis 2: Terdapat Pengaruh Secara Positif dan Signifikan Persepsi Risiko (X2) terhadap Minat Investasi Konvensional (Y)

Pengajuan hipotesis pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi konvensional memiliki koefisien jalur sebesar 0.284 (positif) dengan nilai *t-statistic* sebesar 2.428 dan *P-Value* sebesar 0.016. Karena nilai *t-statistic* (2.428) > *t-tabel* (1.98) dan nilai *P-Value*

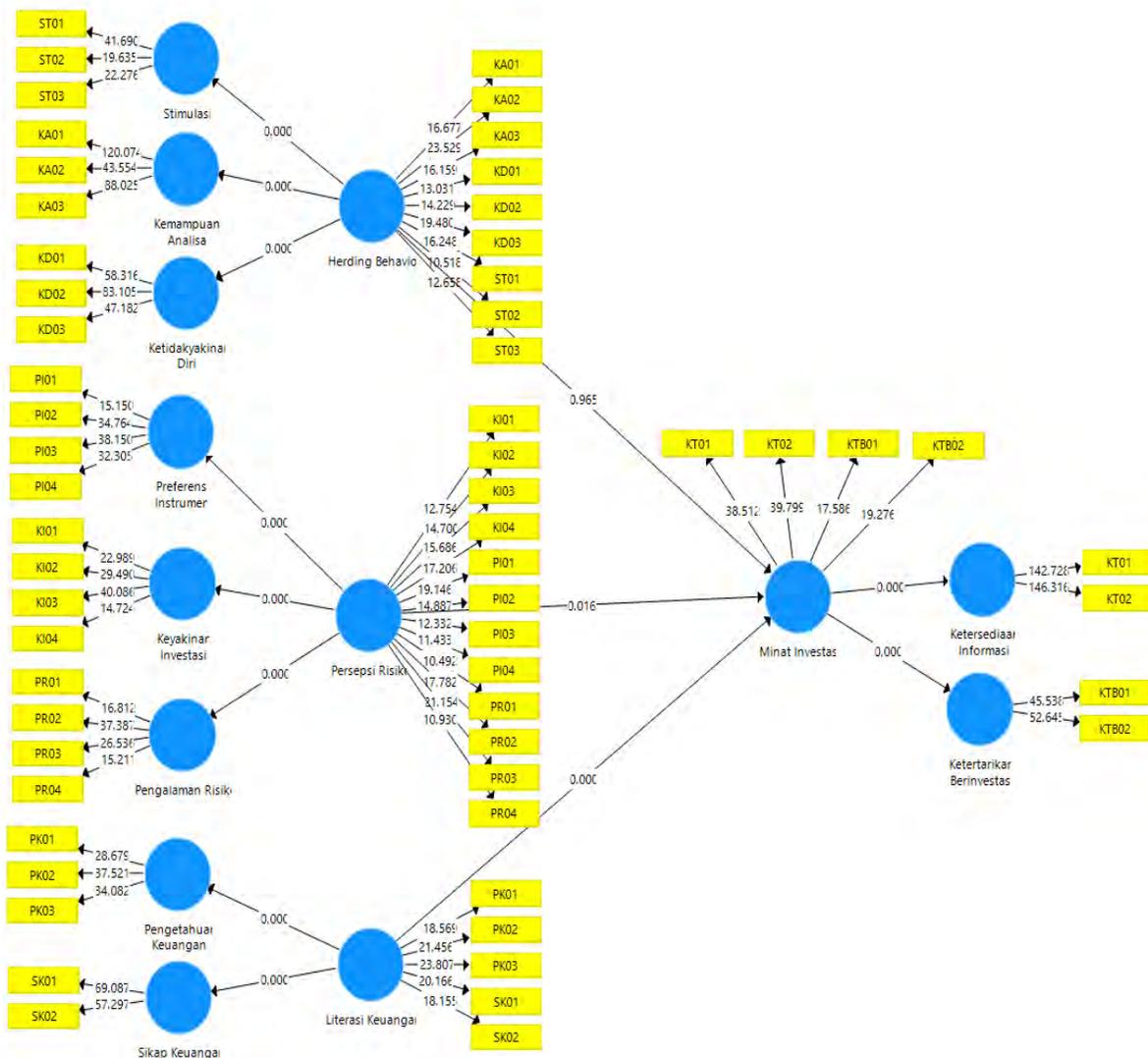
$0.016 < 0.05$ maka hipotesis 2 diterima. Hal ini berarti bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi konvensional.

Hipotesis 3: Terdapat Pengaruh Secara Positif dan Signifikan Literasi Keuangan (X3) terhadap Minat Investasi Konvensional (Y)

Pengajuan hipotesis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi konvensional memiliki koefisien jalur sebesar 0.505 (positif) dengan nilai *t-statistic* sebesar 5.232 dan *P-Value* sebesar 0.000. Karena nilai *t-statistic* (5.232) > *t-tabel* (1.98) dan nilai *P-Value* $0.000 < 0.05$ maka hipotesis 3 diterima. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi konvensional.

Adapun hasil output *bootstrapping* untuk data konvensional disajikan sebagai berikut.





Gambar 15. Output Smart PLS Bootstrapping Konvensional

Berdasarkan hasil *output bootstrapping* data syariah dan konvensional, analisis hasil akan dilakukan pada indikator yang memiliki nilai tertinggi pada setiap variabel. Hasil analisis akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 31. Nilai Indikator Tertinggi Variabel

Variabel	Syariah		Konvensional	
	Dimensi	Indikator	Dimensi	Indikator
<i>Herding Behavior</i>	Ketidakyakinan Diri	KD03 (35.953) Pengambilan keputusan investasi saya berdasarkan pilihan mayoritas investor.	Kemampuan Analisa	KA01 (120.074) Saya tertarik membeli produk investasi karena produk tersebut merupakan pilihan saya sendiri.
Persepsi Risiko	Keyakinan Investasi	PR02 (74.555) Pengalaman kerugian yang saya alami, mempengaruhi keputusan investasi berikutnya.	Keyakinan Investasi	KI03 (40.086) Saya tidak ragu dalam berinvestasi karena manfaat investasi sangat menguntungkan.
Literasi Keuangan	Sikap Keuangan	SK01 (61.082) Saya mengetahui dampak inflasi terhadap investasi.	Sikap Keuangan	SK01 (69.087) Saya mengetahui dampak inflasi terhadap investasi.
Minat Investasi	Ketersediaan Informasi	KT02 (79.346) Informasi yang jelas menjadi faktor fundamental yang mempengaruhi minat investasi saya.	Ketersediaan Informasi	KT02 (146.316) Informasi yang jelas menjadi faktor fundamental yang mempengaruhi minat investasi saya.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Herding Behavior* terhadap Minat Investasi Syariah dan Konvensional

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil bahwa hipotesis 1 (satu) ditolak, dimana *herding behavior* tidak berpengaruh terhadap minat investasi syariah dan konvensional pada investor generasi *millennial*. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar investor generasi *millennial* telah memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik, dan memiliki kesadaran penuh dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi berdasarkan preferensi portofolio dan informasi yang relevan, daripada mengikuti tren atau opini mayoritas investor lain. Hasil penelitian ini juga didukung oleh tingkat pendidikan mayoritas responden, dimana mayoritas responden generasi *millennial* merupakan lulusan sarjana yang lebih mudah terpapar informasi keuangan, baik melalui pendidikan formal maupun sumber lainnya. Hal ini tentu memengaruhi kualitas minat investasi dan pengambilan keputusan investasi.

Hasil studi menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang cukup baik cenderung membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan tidak terpengaruh oleh keputusan mayoritas investor lain. Selain itu, generasi *millennial* cenderung memiliki sifat percaya diri yang cukup tinggi, sehingga mereka tidak akan tergesa-gesa terhadap perubahan investor lain dan lebih cenderung mengambil keputusan berdasarkan kepercayaan diri mereka sendiri (Soraya et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun terdapat fenomena tren investasi di kalangan generasi *millennial*, masih terdapat indikasi adanya perilaku *herding behavior*, namun pengaruhnya tidak cukup signifikan jika dibandingkan dengan faktor psikologis lainnya.

Adapun berdasarkan hasil olah data variabel *herding behavior*, terdapat dimensi yang memiliki nilai indikator tertinggi. Pada data konvensional, nilai tertinggi terdapat pada dimensi kemampuan analisa dengan nilai indikator sebesar 120.074. Indikator tersebut menyatakan bahwa, para investor konvensional membeli produk investasi karena produk tersebut merupakan pilihan mereka sendiri, dan berdasarkan hasil analisis yang sesuai dengan preferensi portofolio investor konvensional. Sehingga dapat dikatakan bahwa, perilaku *herding behavior* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat investasi investor konvensional. Adapun hasil berbeda ditunjukkan pada investor syariah. Nilai tertinggi terdapat pada dimensi ketidakyakinan diri dengan nilai indikator sebesar 35.953. Indikator tersebut menyatakan bahwa, pengambilan keputusan investasi pada investor syariah, sebagian besar masih berdasarkan pilihan mayoritas investor lain. Dengan kata lain, sebagian investor syariah belum memiliki tingkat literasi keuangan dan kemampuan analisa yang cukup baik seperti investor konvensional, dan masih memiliki kecenderungan mengikuti perilaku investasi yang meniru investor lain. Hal ini juga dipengaruhi pada tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah jika dibandingkan literasi keuangan konvensional. Berdasarkan hasil survei OJK, terdapat gap sekitar 40% tingkat literasi keuangan syariah terhadap tingkat literasi keuangan secara keseluruhan (Alatas, 2023).

Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan konsep *theory of planned behavior*, yang membahas mengenai *attitude toward behavior* (sikap), dimana sikap dipengaruhi oleh keyakinan tentang hasil dari perilaku dan evaluasi positif atau negatif terhadap hasil tersebut. Sikap terhadap perilaku dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam perilaku *herding behavior*. Jika seorang investor memiliki sikap positif

untuk mengikuti pilihan mayoritas investor, maka dapat dikatakan bahwa mereka terpengaruh perilaku *herding behavior*. Sebaliknya, jika seorang investor memiliki sikap negatif untuk tidak mengikuti pilihan mayoritas investor, maka dapat dikatakan bahwa mereka cenderung menghindari perilaku *herding behavior* dan lebih memilih untuk melakukan analisa secara independen.

Adapun hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Carolina & Wiyanto, 2023) yang menyatakan bahwa *herding behavior* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham, serta dalam konteks penelitian syariah, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Maulida (2023) yang menyatakan bahwa *herding behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi syariah.

4.5.2 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Syariah dan Konvensional

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa hipotesis 2 (dua) diterima, dimana persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi syariah dan konvensional pada investor generasi *millennial*. Hal ini mengindikasikan bahwa, selain faktor pengembalian investasi, faktor risiko akan selalu diperhatikan dalam lingkup investasi (Iswanti et al., 2024). Seorang investor perlu mempertimbangkan persepsi risiko ketika membuat keputusan investasi, karena hal ini berdampak signifikan terhadap keinginan dan keyakinan mereka untuk mengambil risiko dan pada akhirnya memengaruhi kinerja portofolio investasi. Persepsi risiko tidak hanya mempengaruhi jenis investasi yang dipilih, tetapi juga strategi pengelolaan dan diversifikasi portofolio untuk mengoptimalkan keuntungan dan meminimalisir potensi kerugian. Di tengah tren investasi yang terjadi, generasi *millennial* memiliki persepsi risiko yang berbeda jika

dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap informasi dan analisis pasar, serta lebih toleran terhadap risiko yang dapat memengaruhi cara mereka memandang risiko.

Adapun berdasarkan hasil olah data variabel persepsi risiko, terdapat dimensi yang memiliki nilai indikator tertinggi. Pada data konvensional dan data syariah, nilai tertinggi sama-sama terdapat pada dimensi keyakinan investasi, dimana data konvensional memiliki nilai 40.086 dan data syariah memiliki nilai 74.555. Indikator tertinggi data konvensional menyatakan bahwa, investor konvensional memiliki keyakinan bahwa manfaat dari investasi sangat menguntungkan, dan meyakini bahwa investasi yang dipilih memiliki tingkat pengembalian yang baik dan signifikan. Hal ini mencerminkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi pada investor konvensional dalam memandang risiko dan potensi keuntungan dari investasi mereka. Adapun hasil berbeda ditunjukkan oleh indikator tertinggi data syariah yang menyatakan bahwa investor syariah menjadikan pengalaman kerugian sebagai pertimbangan yang mempengaruhi keputusan investasi berikutnya. Hal ini tentu memengaruhi tingkat kepercayaan diri investor syariah, dimana mereka akan cenderung menganalisis penyebab kerugian untuk menghindari risiko investasi di masa depan. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang persepsi risiko dan bagaimana pengalaman dalam mengelolanya menjadi kunci bagi investor dalam membuat keputusan yang bijak untuk menentukan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan konsep *theory of planned behavior*, yang membahas mengenai *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku), dimana persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan untuk melakukan suatu perilaku, dipengaruhi oleh keyakinan tentang faktor-faktor yang dapat memfasilitasi atau

menghambat perilaku tersebut dan persepsi tentang kekuatan dari faktor-faktor tersebut. *Perceived behavioral control* dalam konteks persepsi risiko memiliki arti bahwa, investor meyakini bahwa risiko sebagai sesuatu yang dapat dikelola. Jika investor memiliki persepsi kontrol perilaku yang tinggi, mereka akan merasa lebih percaya diri dalam memilih opsi investasi yang sesuai dengan profil risiko. Sebaliknya, jika investor memiliki persepsi kontrol perilaku yang rendah, mereka akan lebih berhati-hati dalam berinvestasi sehingga berdampak pada minat serta keputusan investasi mereka.

Adapun hasil dari penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Almansour et al., (2023) yang menyatakan bahwa persepsi risiko memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keputusan investasi, serta penelitian yang dilakukan oleh Wandira & Purnamasari (2023) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Dalam konteks penelitian syariah, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Sari & Maulida (2023) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi syariah.

4.5.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Syariah dan Konvensional

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa hipotesis 3 (tiga) diterima, dimana literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi syariah dan konvensional pada investor generasi *millennial*. Hal ini mengindikasikan bahwa, literasi keuangan memiliki peran penting dalam mempengaruhi sikap dan perilaku investasi. Peningkatan literasi keuangan yang dimiliki individu berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan individu untuk memilih produk keuangan dan penggunaan berbagai instrumen perencanaan keuangan lainnya. Adapun tren investasi pada generasi

millennial juga ditandai dengan meningkatnya aspek literasi keuangan. Generasi *millennial* yang memiliki literasi keuangan yang baik, tentu memahami konsep nilai uang, dimana nilai uang saat ini akan lebih berharga jika dibandingkan dengan jumlah yang sama di masa depan. Hal ini terjadi karena nilai uang akan semakin turun akibat dari inflasi. Adapun dalam perspektif syariah, prinsip-prinsip investasi menekankan bahwa uang harus berputar dalam aktivitas produktif. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik akan menarik minat dan sikap keuangan generasi *millennial* untuk memulai berinvestasi.

Berdasarkan hasil olah data variabel literasi keuangan, terdapat dimensi yang memiliki nilai indikator tertinggi. Pada data konvensional dan data syariah, nilai tertinggi sama-sama terdapat pada dimensi sikap keuangan, dimana data konvensional memiliki nilai 69.087 dan data syariah memiliki nilai 61.082. Indikator tertinggi data konvensional dan data syariah sama-sama menyatakan bahwa, para investor generasi *millennial* mengetahui dampak inflasi terhadap investasi, dimana upaya mereka untuk melindungi penurunan nilai mata uang, adalah dengan memulai berinvestasi. Hal ini mencerminkan bahwa generasi *millennial* telah memahami konsep-konsep ekonomi dan keuangan yang berpengaruh terhadap minat dan keputusan investasi mereka.

Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan konsep *theory of planned behavior* dimana literasi keuangan menjadi faktor kunci yang mempengaruhi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Tingkat literasi keuangan yang baik akan memberikan rasa percaya diri dalam pengelolaan keuangan dan investasi, serta memengaruhi minat dan keputusan investasi. Adapun berdasarkan konsep *financial behavior*, individu yang memiliki *financial behavior* yang baik akan terus belajar untuk

meningkatkan literasi keuangan mereka. Berdasarkan data dari OJK, tingkat literasi keuangan syariah masih lebih rendah dan mengalami stagnasi jika dibandingkan tingkat literasi keuangan konvensional. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan inklusi dan literasi keuangan syariah guna mendorong industri sektor jasa keuangan syariah di Indonesia (Redaksi Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia, 2024).

Adapun hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianti & Takarini (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat investasi, serta penelitian yang dilakukan oleh Sahib et al., (2023) yang menyatakan bahwa kecakapan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Dalam konteks penelitian syariah, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Dikdik & Muhamad Iqbal (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi syariah.

